

## Analisis Etika Lingkungan Antara Suku Aifat dan Suku Piliang terhadap Etika Lingkungan di Kawasan Unimed

Assyifa'u Qolbiatu Atthoyibah<sup>1</sup>, Gracia Tri Putri Br Ginting<sup>2</sup>, Ivan Fadillah<sup>3</sup>,  
Mardiana<sup>4</sup>, M. Rizky Fauzan Tampubolon<sup>5</sup>, Hanna Mawarni Manullang<sup>6</sup>, Katri  
Nafisa<sup>7</sup>, Ika Purnamasari<sup>8</sup>

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara <sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>

Email : [qolbiatuassyifau@gmail.com](mailto:qolbiatuassyifau@gmail.com)<sup>1</sup>, [graciatriputiginting@gmail.com](mailto:graciatriputiginting@gmail.com)<sup>2</sup>, [fadillahivan937@gmail.com](mailto:fadillahivan937@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[piliangmardiana9@gmail.com](mailto:piliangmardiana9@gmail.com)<sup>4</sup>, [rizkyfauzan157@gmail.com](mailto:rizkyfauzan157@gmail.com)<sup>5</sup>, [mawarnihana@gmail.com](mailto:mawarnihana@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[katrinafisa71@gmail.com](mailto:katrinafisa71@gmail.com)<sup>7</sup>, [Ikapurnamasari007@gmail.com](mailto:Ikapurnamasari007@gmail.com)<sup>8</sup>,

Alamat: Jl. Willian Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec.Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [qolbiatuassyifau@gmail.com](mailto:qolbiatuassyifau@gmail.com)

**Abstract.** *In the area of the State University of Medan (Unimed), students from various tribes gather to continue their education. Among them, students from the Aifat and Piliang tribes bring environmental ethics influenced by their geographical and cultural backgrounds. This study uses a qualitative descriptive research method, which was carried out at the State University of Medan (UNIMED) using interview techniques and observations. The data obtained were analyzed using qualitative analysis techniques. The research stage begins with data reduction, data presentation and drawing conclusions. a good understanding of environmental ethics after taking the Basic Social and Cultural Sciences (ISBD) course. ISBD learning has succeeded in enriching students' understanding of the importance of environmental ethics in everyday life, although its application still varies depending on the cultural background of each student.*

**Keywords:** *Environmental Ethics, Aifat Tribe, Piliang Tribe*

**Abstrak.** Di kawasan Universitas Negeri Medan (Unimed), mahasiswa dari berbagai suku berkumpul untuk melanjutkan pendidikan. Di antara mereka, mahasiswa dari suku Suku Aifat dan Suku Piliang membawa etika lingkungan yang dipengaruhi oleh latar belakang geografis dan budaya mereka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang dilaksanakan di Universitas Negeri Medan (UNIMED) teknik wawancara menggunakan wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Tahap penelitian dimulai dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. pemahaman yang baik tentang etika lingkungan setelah mengikuti mata kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD). Pembelajaran ISBD telah berhasil memperkaya pemahaman mahasiswa tentang pentingnya etika lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, meskipun penerapannya masih beragam tergantung pada latar belakang budaya masing-masing mahasiswa.

**Kata kunci:** Etika Lingkungan, Suku Aifat, Suku Piliang

### 1. LATAR BELAKANG

Isu lingkungan semakin menjadi perhatian utama di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Etika lingkungan, yang mencakup nilai-nilai dan pandangan terhadap tanggung jawab manusia dalam menjaga alam, berakar kuat pada budaya dan adat istiadat setiap suku. Indonesia, sebagai negara dengan kekayaan budaya dan keragaman etnis yang luar biasa, menghadirkan berbagai perspektif dan pendekatan terhadap isu lingkungan, tergantung dari tradisi dan nilai-nilai masing-masing suku.

Di kawasan Universitas Negeri Medan (Unimed), mahasiswa dari berbagai suku berkumpul untuk melanjutkan pendidikan. Di antara mereka, mahasiswa dari suku Suku Aifat dan Suku Piliang membawa etika lingkungan yang dipengaruhi oleh latar belakang geografis

dan budaya mereka. Suku Aifat, yang mungkin berasal dari daerah dengan ekosistem yang berbeda seperti pegunungan atau pesisir, memiliki tradisi dan praktik yang disesuaikan dengan kondisi alam tempat mereka tinggal. Di sisi lain, Suku Piliang yang berasal dari daerah lain dengan karakteristik lingkungan yang berbeda juga membawa praktik etika lingkungan yang unik.

Perbedaan pandangan ini menjadi penting untuk dianalisis, terutama di lingkungan kampus seperti Unimed yang berfungsi sebagai ruang interaksi lintas budaya. Dalam konteks ini, etika lingkungan dapat dipengaruhi oleh perbedaan cara pandang terhadap alam, teknologi, serta kebijakan pengelolaan sumber daya alam. Mahasiswa suku Suku Aifat dan Suku Piliang mungkin memiliki pendekatan yang berbeda dalam merespons kebijakan lingkungan kampus, seperti pengelolaan sampah, konservasi air, atau penggunaan energi terbarukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan etika lingkungan antara Suku Aifat dan Suku Piliang di kawasan Unimed. Dengan memahami perbedaan tersebut, diharapkan dapat ditemukan cara untuk memperkuat kesadaran lingkungan lintas budaya, serta menciptakan sinergi antara mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya untuk menghadapi tantangan lingkungan di masa depan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pandangan dan pengalaman mahasiswa mengenai etika lingkungan, serta perbedaan antara praktik etika lingkungan suku Jawa dan Batak. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi disederhanakan dan diseleksi berdasarkan relevansi terhadap tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan penelitian terkait perbedaan etika lingkungan antara mahasiswa suku Jawa dan Batak, serta pandangan mereka terhadap etika lingkungan di UNIMED. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menarik interpretasi dari data yang telah dianalisis dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara dan observasi) untuk memastikan konsistensi informasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Etika lingkungan merupakan kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya. Etika lingkungan diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga.

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti memagi sub fokus utama pertanyaan yang diajukan, dimana pertanyaan pertama pertanyaan pertama yang diajukan adalah mengenai perbedaan mencolok antara etika lingkungan di suku lokal dengan yang ada di UNIMED dan pertanyaan kedua berfokus pada pandangan mahasiswa di UNIMED mengenai etika lingkungan, yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis bagaimana pendidikan tinggi membentuk sikap dan tindakan mahasiswa terhadap isu-isu lingkungan. Untuk lebih jelasnya hasil wawancara yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1. Wawancara Dari Mahasiswa Suku Aifat

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda bagaimana perbedaan yang paling mencolok antara etika lingkungan pada suku Anda dengan etika lingkungan yang Anda amati di kawasan Universitas Negeri Medan?	Menurut saya perbedaan yang ada di Unimed dan yang ada di Suku saya atau Papua tidak jauh berbeda. Namun ada sedikit perbedaan yaitu dari segi bahasa banyak kawan-kawan di lingkungan sekitar Unimed ini yang menggunakan bahasa-bahasa yang kurang mengenakkan. Kalau dari segi yang lainnya masih sama aja, ada juga salah satu mahasiswa yang membedakan antar suku contohnya seperti ada mahasiswa yang melihat saya berdeda dengan mereka. Karena saya berasal dari papua Barat. Namun menurut saya itu termasuk hal yang bisa terjadi.
2.	Bagaimana suku Anda mengajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan?	Suku saya mengajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan contohnya seperti tidak mengambil hak-hak atau tidak memberi hak - hak yang dimiliki kepada orang lain atas lahan yang dimiliki.pada suku saya jugamengajarkan bahwa lahan itu di jaga dengan baik dan secara turun temurun karena lahan itu juga akan berguna sampai kapan pun itu.
3.	Bagaimana pandangan anda mengenai etika lingkungan di Universitas Negeri Medan?	Pandangan saya, mahasiswa harus taat terhadap peraturan-peraturan yang ada di unimed, supaya mahasiswa saling menghormati perbedaan antara mahasiswa-mahasiswa baik suku atau ras.
4.	Bagaimana suku Anda menerapkan prinsip-prinsip etika lingkungan dalam kehidupan sehari-hari	Di papua sana suku-suku menerapkan prinsip-prinsip etika lingkungan itu dari silsilah kekeluargaan, dari kecil hingga dewasa. Jadi sudah tertanamlah prinsip etika lingkungan itu.

		Dan suku-suku di papua memiliki penerapan prinsip etika lingkungannya masing-masing.
5.	Bagaimana harapan Anda terkait penerapan etika lingkungan di Universitas Negeri Medan?	Harus lebih baik lagi, kita sebagai mahasiswa harus menaati peraturan yang ada di Unimed karena mahasiswa-mahasiswa unimed dari daerah yang berbeda, jadi kita harus saling menghargai, karena walau kita berbeda-beda kita tetap satu.

**Tabel 2. Wawancara Dari Mahasiswa Suku Piliang**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Menurut anda bagaimana perbedaan yang paling mencolok antara etika lingkungan pada suku Anda dengan etika lingkungan yang Anda amati di kawasan Universitas Negeri Medan?	Menurut saya sama aja soalnya Etika itu kan mengajarkan tentang perilaku kita untuk mengombinasikan perbedaan-perbedaan yang ada di Unimed. Menurut saya dalam etika berbicara saya sama saja memancarkan kesopanan atau menjaga kesopanan terhadap yang lebih tua kayak di sini juga namun di sini nampaknya bicaranya di sini agak lebih kasar bukan kasar tapi lebih tegas cara pengucapannya sedangkan di tempat saya itu bicaranya agak lembut lembut gitu jadi perbedaannya cuman pada logat bicaranya aja kalau soal menghormati sama saja
2.	Bagaimana suku Anda mengajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan?	Menurut saya sama aja di tempat saya orang-orang juga menjaga lingkungan Seperti membuang sampah menjaga kelestarian di sini juga bersama-sama menanam pohon misalnya ketika ada tempat kosong membuang sampah pada tempatnya sama-sama menjaga lingkungan
3.	Bagaimana pandangan anda mengenai etika lingkungan di Universitas Negeri Medan?	Kalau saya biarkan editor lingkungan itu sangat penting soalnya alam itu sangat penting kami diajarkan itu menjaga etika lingkungan sangat penting seperti menjaga kebersihan lingkungan itu kalau misalnya kita menjaga itu menyebabkan kerugian yang sangat sangat mendalam. Menurut saya etika lingkungan sangat baik karena mahasiswa yang ada di Unimed ini sadar akan Pentingnya menjaga lingkungan dan etika lingkungan soalnya seperti sekarang saya jarang menemui sampah plastik dan mahasiswanya itu sudah mulai sadar akan sampah plastik yang berdampak pada lingkungan apalagi di Unimed ini sudah ada atau banyak dan di sekitaran Unimed ini sudah jarang saya temui plastik yang berserakan karena Mahasiswa juga Mulai sadar akan akan membuang sampah pada tempatnya karena unit ini juga sudah tersedia banyak tong sampah yang di mana setiap lokasi itu ada tong sampahnya dan Mahasiswa juga Mulai berpikir akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya
4.	Bagaimana suku Anda menerapkan prinsip-prinsip	Suku saya itu biasanya dalam menjaga etika lingkungan itu setiap minggu nya mengadakan

	etika lingkungan dalam kehidupan sehari-hari	gotong royong untuk membersihkan lingkungan. Mulai dari membuang sampah membersihkan selokan yang tersumbat, selanjutnya dalam menjaga etika lingkungan itu biasanya diadakan penyuluhan juga, misalnya tentang betapa pentingnya untuk menjaga lingkungan supaya tidak berdampak penyakit.
5.	Bagaimana harapan Anda terkait penerapan etika lingkungan di Universitas Negeri Medan?	Harapan saya agar lebih baik lagi, misalnya dalam penjagaan selokan-selokan itu masih ada di sekitar sini yang tersumbat karena dedaunan. Walaupun dedaunan itu dapat hancur tetapi daun itu dapat menyebabkan selokan menjadi tersumbat. Jadi saran saya, agar lebih dibersihkan atau dengan mengadakan satu hari saja per bulan atau per minggu untuk melakukan gotong royong antar mahasiswa di kawasan Unimed ini atau bisa juga dengan mempekerjakan pekerja untuk membersihkan lingkungan di sekitar Unimed ini, khususnya di selokan/parit di kawasan Unimed ini

Dari data yang diperoleh, terdapat beberapa hal yang dapat dibahas mengenai perbedaan dan kesamaan dalam etika lingkungan antara mahasiswa suku Aifat dan Piliang:

### **Perbedaan Etika Lingkungan Berdasarkan Budaya**

Perbedaan latar belakang budaya memainkan peran penting dalam membentuk pandangan mahasiswa tentang etika lingkungan. Suku Aifat, yang berasal dari wilayah dengan ekosistem alami seperti hutan, cenderung memiliki pandangan spiritual terhadap alam. Mereka memandang bahwa menjaga lingkungan adalah kewajiban moral dan spiritual yang harus diwariskan kepada generasi berikutnya. Hal ini terlihat dalam kebiasaan mereka yang lebih terfokus pada pelestarian alam, seperti tidak merusak hutan dan menjaga sumber daya air.

Di sisi lain, mahasiswa suku Piliang, yang lebih banyak hidup di lingkungan perkotaan, menekankan pentingnya kebersihan dan pengelolaan limbah. Bagi mereka, menjaga lingkungan adalah bagian dari menjaga kesehatan dan kebersihan publik. Mereka lebih fokus pada aspek-aspek praktis seperti gotong royong, membuang sampah pada tempatnya, dan efisiensi penggunaan sumber daya alam seperti air dan listrik.

### **Tantangan Etika Lingkungan di UNIMED**

Meski ada inisiatif dari kampus untuk mendorong perilaku ramah lingkungan, masih banyak tantangan yang dihadapi. Beberapa mahasiswa tidak secara konsisten mengikuti peraturan tentang pengelolaan sampah dan sering kali terlihat perilaku yang kurang memperhatikan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan atau penggunaan plastik

berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan lingkungan diberikan melalui mata kuliah ISBD, penerapan etika lingkungan di lapangan masih belum maksimal.

### **Pengaruh Pembelajaran ISBD**

Mata kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya etika lingkungan. Banyak mahasiswa yang menyatakan bahwa pembelajaran ISBD membuat mereka lebih sadar akan isu-isu lingkungan. Namun, perbedaan budaya antara mahasiswa memengaruhi cara mereka menerapkan etika lingkungan. Mahasiswa suku Aifat cenderung lebih aktif dalam upaya pelestarian alam, sedangkan mahasiswa suku Piliang lebih fokus pada aspek kebersihan dan pengelolaan limbah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan penerapan etika lingkungan di UNIMED:

1) Program Pendidikan Lintas Budaya tentang Etika Lingkungan

Perlu ada program pendidikan yang mengintegrasikan pendekatan etika lingkungan dari berbagai budaya. Pendekatan spiritual dari suku Aifat dapat digabungkan dengan pendekatan praktis dari suku Piliang. Program ini bisa mencakup diskusi dan kegiatan bersama untuk saling berbagi praktik terbaik dalam menjaga lingkungan. Dengan cara ini, diharapkan seluruh mahasiswa dapat belajar dari berbagai budaya dan meningkatkan kesadaran lingkungan secara menyeluruh.

2) Penguatan Kebijakan Pengelolaan Sampah dan Limbah

Kebijakan pengelolaan sampah di UNIMED perlu diperkuat, misalnya dengan menyediakan lebih banyak tempat sampah dan mendisiplinkan mahasiswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, kampanye daur ulang dan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai perlu digalakkan, sehingga mahasiswa lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan kampus.

3) Pelibatan Mahasiswa dalam Program Pelestarian Lingkungan

Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan dapat meningkatkan kepedulian mereka terhadap isu-isu lingkungan. Misalnya, kampus bisa menyelenggarakan kegiatan penghijauan di sekitar kampus atau program gotong royong mingguan untuk membersihkan lingkungan. Dengan pelibatan yang aktif, mahasiswa akan lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

4) Kerja Sama dengan Komunitas Lokal

UNIMED bisa menjalin kerja sama dengan komunitas lokal untuk memperkuat program pelestarian lingkungan. Melalui kerja sama ini, mahasiswa bisa belajar dari praktik-

praktik tradisional dalam menjaga lingkungan dan terlibat langsung dalam kegiatan yang berdampak positif bagi ekosistem sekitar kampus. Ini juga akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga alam.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa UNIMED menunjukkan pemahaman yang baik tentang etika lingkungan setelah mengikuti mata kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD). Materi yang diajarkan dalam ISBD memberikan pandangan yang lebih luas tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan tanggung jawab moral terhadap lingkungan. Mahasiswa dari suku Aifat, misalnya, mengintegrasikan nilai-nilai etika lingkungan yang spiritual dengan pelestarian hutan dan alam, sementara mahasiswa suku Piliang lebih menekankan pada aspek praktis seperti kebersihan dan pengelolaan sampah. Pembelajaran ISBD telah berhasil memperkaya pemahaman mahasiswa tentang pentingnya etika lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, meskipun penerapannya masih beragam tergantung pada latar belakang budaya masing-masing mahasiswa.

Mata kuliah ISBD memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepedulian mahasiswa terhadap isu-isu lingkungan. Setelah mengikuti pembelajaran ISBD, mahasiswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan di sekitar mereka. Mereka mulai mengambil tindakan-tindakan kecil untuk menjaga lingkungan kampus, seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik, dan mendukung inisiatif kampus dalam mengelola limbah. Meski demikian, terdapat perbedaan dalam cara mahasiswa mengimplementasikan kepedulian mereka terhadap lingkungan. Mahasiswa suku Aifat lebih fokus pada upaya pelestarian lingkungan alamiah, sementara mahasiswa suku Piliang lebih mengedepankan aspek kebersihan dan efisiensi dalam pengelolaan limbah.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Alvian Guntur Prasetya Aziz, Taufik Dermawan, & Dwi Sulistyorini. (2024). Paradigma Etika Lingkungan dalam Novel Kekal Karya Jalu Kencana. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 416-425.
- Anies. (2006). *Manajemen Berbasis Lingkungan: Solusi mencegah dan menanggulangi penyakit Menular*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Anonim. (2007). *Penghargaan ADIWIYATA 2007*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.

- Azhar, Azhar, M. Dahir Basyir, and Alfitri Alfitri. (2015). "Hubungan pengetahuan dan etika lingkungan dengan sikap dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan." *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13.1, 36-41.
- Budianto, A., & Utami, S. (2019). Cultural Values and Environmental Ethics in Community Development: A Case Study in Indonesia. *Journal of Environmental Management*, 24(8), 109-275.
- Gusri, H. P., & Hafiz, H. (2018). Motivasi Berprestasi (Kajian Budaya Minangkabau dan Jawa). *Jurnal Counselling Care*, 2(2), 73-85.
- Juliasih. (2012). Manusia dan Lingkungan dalam Novel *Life in The Iron Milis* Karya Rebecca Hardings Davis. *Litera*, 11(1), 83–97.
- Kearins, K. (2010). Indigenous Environmental Knowledge and Its Relationship to Environmental Education. *Environmental Education Research*, 16(2), 203-223.
- Keraf, A.S. (2002). *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Keraf, A. Sonny. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas.
- Lasaiba, M. A. (2022). Perkotaan dalam Perspektif Kemiskinan, Permukiman Kumuh dan Urban Heat Island (Suatu Telaah Literatur). *GEOFORUM Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi*, 1(2), 63-72.
- Marfai, Muh Aris. (2019). *Pengantar etika lingkungan dan Kearifan lokal*. UGM PRESS.
- Permadi I M. A., & Murni R. A. R. (2013). Dampak Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Dan Upaya Penanggulangannya di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Hukum*. 1 (6): 1-5.
- Susilo, Rachmad K. Dwi. (2012). *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ukas, (2019). Analisis Pengelolaan Pencemaran Lingkungan Hidup di Perairan Kepulauan Riau. *Jurnal Cahaya Keadilan*. 7 (1): 283-301.